

Implementation of Differentiated Learning Assisted by Digital Flipbook to Improve Critical Thinking Ability of Elementary Students in Pancasila Education

[Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Flipbook Digital untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pendidikan Pancasila]

Lucky Angel Fridayanti¹⁾, Feri Tirtoni ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract. Critical thinking becomes the mother of competence, because critical thinking is one of the main goals in the 21st century. This study aims to determine the results of the implementation of differentiated learning assisted by digital flipbooks to improve critical thinking skills of fourth grade students of SDN Simomulyo IV in the subject of Pancasila Education. The method used is Quasi Experiment with Non Equivalent Control Group design. The sample was 57 students from two classes, selected through purposive sampling with class IV-A as the experiment and IV-C as the control. The research instruments included critical thinking tests, observations, and interviews. The data analysis technique used, the parametric statistical test Independent sample t-test, showed a sig (2-tailed) value of 0.03 < 0.05, so the hypothesis is accepted. So it can be concluded that differentiated learning assisted by digital flipbooks is quite effective in improving the critical thinking skills of grade IV elementary school students.

Keywords - Implementation; Differentiated Learning; Digital Flipbook; Critical Thinking Skills, Pancasila Education

Abstrak. Berpikir kritis menjadi mother of competence, karena berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama di abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan flipbook digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Simomulyo IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan desain Non Equivalent Control Group. Sampel sebanyak 57 siswa dari dua kelas, dipilih melalui purposive sampling, dengan kelas IV-A sebagai eksperimen dan IV-C sebagai kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes berpikir kritis, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik parametrik Independent sample t-test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,03 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan flipbook digital cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD kelas IV.

Kata Kunci – Implementation; Pembelajaran Berdiferensiasi; Flipbook Digital; Berpikir Kritis; Pendidikan Pancasila

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam membentuk generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan di masa depan serta berperan dalam memperkuat karakter dan pola pikir manusia [1]. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab. Pada era masyarakat 5.0, kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas bagi guru untuk mempersiapkan generasi yang berkompeten [2]. Kemampuan berpikir kritis berguna untuk melatih siswa berpikir secara logis, mendalam, dan cermat dalam mengambil keputusan dan mempertimbangkan ide dari berbagai sudut pandang [3]. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek berpikir yang harus dimiliki oleh individu di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi [4].

Kemampuan berpikir kritis meliputi keterampilan dalam menganalisis secara objektif, menyajikan pernyataan yang didukung oleh bukti-bukti dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang relevan dalam pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis disebut sebagai *mother of competence*, karena diantara berbagai kemampuan

yang harus dikuasai siswa, berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan abad 21 [5]. Mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan suatu pendapat, menginterpretasikan suatu hal, dan memecahkan suatu masalah [6]. Terdapat enam indikator berpikir kritis, yaitu: Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi, Penjelasan, Regulasi Diri. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar manusia memiliki kepribadian yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Hal ini dikarenakan periode emas perkembangan moral dan karakter anak berada pada usia sekolah dasar, yaitu dimulai pada usia 7 atau 8 tahun sampai dengan usia 12 tahun, sehingga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar mereka memiliki pondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan di era global [7]. Melalui Pendidikan Pancasila, mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Pancasila yang disertai dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak hanya membentuk siswa yang memahami nilai-nilai dasar bangsa tetapi juga membentuk pola pikir siswa yang mendalam dan kritis sehingga siswa siap menghadapi tantangan di masa depan, memiliki moral yang tinggi dan inovatif serta adaptif dalam menghadapi perubahan zaman [8].

Pendidikan Pancasila masih kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidikan Pancasila yang seharusnya dipahami oleh siswa menjadi membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan senjata untuk menggali pengetahuan yang lebih dalam. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September 2024 di SDN Simomulyo IV Surabaya di kelas IV-C dan IV-A. Guru di kelas IV-C sudah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, namun penerapannya tidak dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan media pembelajaran seperti menampilkan gambar dan video melalui proyektor. Sedangkan hasil observasi di kelas IV-A sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi namun terdapat kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan siswa. Selain itu, penerapan media pembelajaran berupa *flipbook* digital juga belum diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, dinyatakan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang dalam memenuhi kebutuhan profil belajar siswa dan kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada siswa yang akan merasa bosan dan mempengaruhi proses berpikir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis [9].

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru juga harus memahami karakteristik dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik, latar belakang, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru tidak hanya berperan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, tetapi guru juga berperan dalam menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa [10]. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang mendukung guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh berkurangnya motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan cara berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi keberagaman siswa, di mana setiap siswa akan melalui proses pembelajaran berdasarkan profil belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan dan memenuhi kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa [11]. Ada beberapa jenis komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: 1) Konten, 2) Proses, 3) Produk. Pertama, diferensiasi konten mengacu pada variasi konten atau materi yang akan dipelajari yang disesuaikan dengan profil dan kebutuhan belajar siswa. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan proses bagaimana siswa memperoleh dan mengolah informasi. Diferensiasi produk berkaitan dengan cara siswa menunjukkan hasil pemahamannya dalam bentuk produk berdasarkan gaya belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan dan keunikan individu siswa baik dalam profil belajar maupun minat belajar yang membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Dalam memetakan kebutuhan belajar siswa, diperlukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap siswa [12]. Persiapan dan kesadaran guru diperlukan untuk menerapkan pengajaran berdiferensiasi dan mentransformasikan teori ke dalam praktik.

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup signifikan di berbagai sektor, terutama di sektor pendidikan. Digitalisasi dan kemajuan teknologi membuka peluang baru bagi pengembangan proses belajar mengajar yang memungkinkan proses pendidikan berjalan lebih efisien dan fleksibel. Teknologi memungkinkan akses ke lebih banyak sumber belajar seperti video pembelajaran, dll. dan guru dapat lebih mudah menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyusunnya dengan cara yang menarik dan interaktif serta membantu dalam memberikan umpan balik kepada siswa [13]. Integrasi teknologi dalam pendidikan juga meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus beradaptasi secara berkala terhadap perkembangan teknologi saat ini dan didorong untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Media digital *flipbook* merupakan media berupa

buku elektronik yang dapat dilihat dan dibaca melalui perangkat seperti komputer, tablet, dan smartphone yang ditampilkan secara interaktif. Melalui media digital *flipbook* akan menambah pengalaman belajar siswa dimana siswa dapat membalik halaman secara virtual yang memberikan nuansa seperti membaca buku fisik dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui visualisasi dan interaksi secara langsung. *Flipbook* memiliki beberapa kelebihan di antaranya; 1) Memudahkan penyampaian materi secara ringkas dan praktis; 2) Fleksibel; 3) Mudah diakses; 4) Dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa [11]. *Flipbook* digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan profil belajar siswa dalam satu kelas. Kemudahan dalam mengakses media juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi dimanapun dan kapanpun. Hal ini berkaitan dengan kemampuan manusia untuk memperoleh informasi secara lebih efektif melalui kombinasi unsur verbal dan visual. Selain itu, dengan menggunakan kombinasi kedua unsur tersebut membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan siswa dapat secara efektif menyeleksi, mengatur, dan mengintegrasikan informasi [14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKN kelas 4 SD memberikan dampak positif bagi guru dan siswa serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [8]. Hasil penelitian Dhafa (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pancasila memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa [13]. Berdasarkan penelitian tentang *flipbook* menunjukkan bahwa media *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil post-test siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila [15]. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpaduan model pembelajaran dengan *flipbook* yang telah dibuat secara interaktif akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membantu dalam memahami konsep dalam pembelajaran PKn [16].

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana pembelajaran berdiferensiasi menggunakan digital *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan *flipbook* digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Pancasila. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pendekatan yang lebih individual dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa, sedangkan digital *flipbook* merupakan media pembelajaran interaktif yang memfasilitasi penyajian konten yang beragam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dari suatu perlakuan tertentu secara objektif melalui data numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen-dalam hal ini pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian dan kemudian menganalisis hasilnya. Metode eksperimen memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang mendapat perlakuan dan yang tidak, guna mengetahui efektivitas model atau media pembelajaran yang diterapkan [17].

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuasi eksperimen dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang keduanya dipilih secara tidak acak. Desain ini dipilih karena kondisi lapangan, seperti pembagian kelas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, tidak memungkinkan untuk dilakukannya penugasan subjek penelitian secara acak. Pada pelaksanaannya, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan pre-test sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media digital *flipbook*, yaitu pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan didukung oleh media digital yang interaktif. Sementara itu, kelompok kontrol tetap menerima pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru di kelas, tanpa penyesuaian khusus berdasarkan karakteristik siswa maupun penggunaan media *flipbook*.

Peneliti dapat membandingkan hasil akhir pembelajaran antara kedua kelompok melalui post-test untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil perbandingan ini akan menjadi dasar untuk menyimpulkan keefektifan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital dalam konteks Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media *flipbook* digital terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilakukan di SDN Simomulyo IV Surabaya, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik

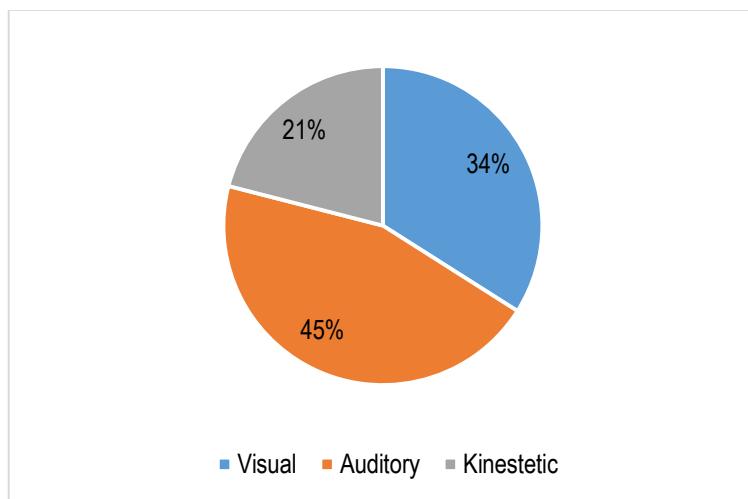
penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas IV-A yang berjumlah 29 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV-C yang berjumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes uraian yang terdiri dari enam soal esai yang dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis. Soal-soal tersebut mencakup indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Proses pengumpulan data diawali dengan pemberian pre-test kepada kedua kelompok untuk menilai kemampuan berpikir kritis awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media *flipbook* digital, sedangkan kelompok kontrol melanjutkan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui perubahan dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap pengujian statistik. Tahap pertama adalah uji validitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Validitas memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen relevan dengan indikator berpikir kritis. Setelah instrumen dinyatakan valid, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang terdiri dari dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama, yang merupakan syarat penting untuk melakukan uji-t.

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila nilai signifikansi (*p*-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media digital *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Gaya Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah, makna, dan pengamalan Pancasila kelas IV SDN Simomulyo IV. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, siswa akan mengerjakan serangkaian soal pre-test untuk mengukur kemampuan awal dan berpikir kritis. Selain itu, siswa pada kelas eksperimen diberikan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi profil belajar siswa terkait dengan preferensi gaya belajarnya. Hasil identifikasi gaya belajar ditunjukkan pada Gambar 1. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Setelah perlakuan, dilakukan post-test untuk mengetahui dan menganalisis perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi.

A. Data Pretest dan Posttest

Data pretest dan posttest dikumpulkan melalui tes tertulis dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan tahap pengukuran. Hasil pretest mencerminkan tingkat pemahaman siswa sebelum perlakuan pembelajaran, sedangkan posttest mencerminkan kemajuan mereka setelah intervensi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital. Hasil pretest dan posttest kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Kelas	N	Min	Max	\bar{x}	S
Pre-Test	Eksperimen	29	25	75	47.83	11.684
	Kontrol	28	29	71	49.79	12.848
Post-Test	Eksperimen	29	67	92	80.17	6.319
	Kontrol	28	67	88	76.50	6.215

Data hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1. Berdasarkan data hasil statistik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang mendapatkan perlakuan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data pre-test, nilai rata-rata kedua kelas tidak jauh berbeda dan relatif berimbang namun pada post-test terdapat perbedaan yang jelas dimana kedua kelas mengalami peningkatan nilai. Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 80,17 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang mencapai 76,50.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan sebagai uji prasyarat.

Tabel 2. Uji Normalitas

Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a Sig	Shapiro-Wilk Sig
Pre-Test	Eksperimen	.051	.327
	Kontrol	.200*	.053
Post-Test	Eksperimen	.129	.118
	Kontrol	.085	.053

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data terdistribusi normal. Karena sampel lebih dari 50, maka uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai acuan utama untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas.

C. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai salah satu uji prasyarat setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Uji ini dirancang untuk mengevaluasi apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis.

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Sig
Based on Mean	.939
Based on Median	.876

Based on Median and with adjusted df	.876
Based on trimmed mean	.956

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939 yang berarti nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dimana antar kelompok memiliki varians yang sama. Dengan terpenuhinya uji homogenitas, maka dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis.

D. Uji Hipotesis

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap peningkatan nilai posttest siswa. Syarat untuk melakukan uji T adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Berikut ini adalah hasil uji T:

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.006	.939	-2.211	55	.031
Equal variances not assumed			-2.212	54.980	.031

Hasil analisis uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan statistik T-hitung sebesar 2,211 yang melebihi nilai T-tabel sebesar 2,004 menegaskan adanya perbedaan akibat penerapan perlakuan. Hasil analisis menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini menjawab rumusan masalah tentang hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Data di atas juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan *flipbook* digital memberikan pengaruh positif, khususnya dalam memahami sejarah, makna, dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori yang diajukan yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa [18]. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi dan media pembelajaran digital *flipbook* dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Variasi lembar kerja yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini bermaksud untuk menilai bagaimana penerimaan pembelajaran berdiferensiasi yang difasilitasi dengan *flipbook* digital mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas IV-A (kelas eksperimen) dan kelas IV-C (kelas kontrol). Dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis pengalaman berbantuan digital *flipbook* sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran pembelajaran konvensional. Hasil post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata rata-rata 80,17, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,50. Berdasarkan Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran, media *flipbook* digital menarik perhatian siswa untuk untuk mempelajari lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran lebih interaktif yang didukung dengan lembar kerja yang berbeda sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam dan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, termasuk gaya belajar belajar, kemampuan, minat, dan kebutuhan spesifik lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memudahkan guru untuk mengenali kebutuhan setiap siswa. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan materi secara umum, tetapi juga mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa secara individu. Guru dapat menyesuaikan metode, sumber belajar, dan strategi pengajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi. Pendekatan ini sangat penting dalam menyikapi perbedaan yang ada di dalam kelas, terutama ketika siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan siswa secara optimal [19].

Variasi lembar kerja yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. LKS yang interaktif, seperti yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi. Lembar kerja ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Guru dapat memastikan bahwa siswa menerima materi dengan cara yang paling dengan cara yang paling relevan dengan kebutuhan mereka dengan menggunakan lembar kerja yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi adalah *flipbook* digital. Penggunaan digital *flipbook* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan digital *flipbook*, siswa tidak hanya terfokus pada teks tertulis tetapi juga dapat menikmati ilustrasi visual, animasi, dan video pembelajaran yang menarik. Hal ini memudahkan siswa untuk menyerap informasi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Selain itu, *flipbook* digital memberikan fleksibilitas dalam belajar karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga membantu mereka untuk belajar lebih mandiri.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk sikap nasionalisme. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa karena mereka menjadi lebih memahami dan menghargai perbedaan di antara mereka [20]. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa [1]. Berdasarkan gaya belajar dan kemampuan mereka Berdasarkan gaya belajar dan kemampuan mereka, guru dapat memberikan tantangan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka [21].

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan moralitas, membutuhkan pendekatan yang dapat menstimulasi pemikiran kritis siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media interaktif seperti *flipbook* digital memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang beragam yang difasilitasi oleh *flipbook* cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Simomulyo IV. Para siswa Kelas IV masih membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Penggunaan *flipbook* digital sebagai pendukung pembelajaran berdiferensiasi merupakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,03 (<0,05). Berdasarkan hasil tersebut, pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam, sekaligus membantu mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan penelitian ini adalah pada sampel penelitian yang hanya dilakukan di kelas IV SDN Simomulyo IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rekomendasi dalam penelitian ini menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang beragam dan yang berbeda dan mata pelajaran yang berpotensi mengembangkan berpikir kritis siswa sehingga hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih terukur secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua serta keluarga peneliti yang selalu memberi dukungan dan doa. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, saran dan masukan yang membangun serta pihak sekolah yang telah memberi kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian di SDN Simomulyo IV.

REFERENSI

- [1] D. Firmansyah, H. Alfaidah, K. Dewi, L. Mustaniroh, and N. A. Syifa, “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, p. 9, 2023, doi: 10.47134/pgsd.v1i2.199.
- [2] D. N. Latifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 68–75, 2023, doi: 10.51878/learning.v3i1.2067.
- [3] N. S. Damayanti, E. Handoyo, and S. Suratno, “Developing A Local Wisdom-based Interactive Flipbook with the Problem-based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills,” *J. Prim. Educ.*, vol. 11, no. 2, pp. 178–190, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.15294/jpe.v0i0.61331>
- [4] M. Opidianto, F. Reffiane, C. Huda, and I. Ismartiningsih, “Pengembangan Media Pembelajaran ‘Buria’ Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 136–145, 2023, doi: 10.30605/cjpe.622023.2570.
- [5] S. Elis, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 228–237, 2022, doi: 10.30605/cjpe.522022.1985.
- [6] F. Lestari, J. A. Alim, and M. Noviyanti, “Implementation of Differentiated Learning to Enhance Elementary School Students’ Mathematical Critical and Creative Thinking Skills,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 178–187, 2024, doi: 10.23887/ijee.v8i1.64295.
- [7] G. Gawise, A. L. Nurmaya, G. M. V. Jamin, and F. N. Azizah, “Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 3575–3581, Apr. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2669.
- [8] W. Ramadhan *et al.*, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar,” vol. 32, no. 01, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- [9] C. K. S. Singh and P. Marappan, “A review of research on the importance of higher order thinking skills (HOTS) in teaching english language,” *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 740–747, 2020.
- [10] I. Farid, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 1707–1715, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- [11] M. Dzakiyah, A. Shidiq, and R. Permana, “Development of Flipbook-Based Thematic Learning to Improve Elementary School Students Learning Outcomes,” 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.53866/ijcar.v1i1.300>
- [12] S. B. Waluya, Y. L. Sukestiyarno, and A. N. Cahyono, “E-Module Design Using Kvisoft Flipbook Application Based on Mathematics Creative Thinking Ability for Junior High Schools,” *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 16, no. 4, pp. 116–136, 2022, doi: 10.3991/ijim.v16i04.25329.
- [13] D. Arifah and Z. H. Ramadan, “Indonesian Research Journal on Education Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Sikap Nasionalisme pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD IP YLPI Riau,” 2024. [Online]. Available: <https://irje.org/index.php/irje>
- [14] A. Rosyida, “Pembudayaan pendidikan moral pada anak sekolah dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 132–140, 2023.
- [15] D. A. Rukmi and S. Wibawa, “Pengembangan Flipbook Berbasis Project Based Learning Berbantu Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila SD,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 5557–5570, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11541>
- [16] N. Kusumawardani and S. Wibawa, “PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PROJECT BASED LEARNING TERINTEGRASI FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SD,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, pp. 2436–2447, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13306>
- [17] H. Syahrizal and M. S. Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.

- [18] M. D. G. Faradilla, R. P. Pinasthi, and A. H. D. Hadiyanti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar," *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 5, no. 3, pp. 405–412, 2024.
- [19] M. Ekawati and N. Q. A. Amir, "Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terpadu dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar," *J. Pelita J. Pembelajaran IPA Terpadu*, vol. 2, no. 1, pp. 44–51, 2022, doi: 10.54065/pelita.2.1.2022.433.
- [20] D. Digna and C. Widayasari, "Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 255–262, 2023, doi: 10.23887/ijee.v7i2.54770.
- [21] M. Zulham, S. Sukmawati, and S. F. Yasmin, "Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Ditinjau Motivasi Belajar: Strategi PDEODE (Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain) dan SGD (Small Group Discussion)," *J. Pelita J. Pembelajaran IPA Terpadu*, vol. 3, no. 1, pp. 9–19, 2023, doi: 10.54065/pelita.3.1.2023.317.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.